

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata kerja "*qara'a-qira'atan*" yang memiliki arti membaca, sedangkan qur'an memiliki makna *maqrū'* (*isim maf'ul dari qara'a*) yang berarti suatu yang dibaca (bacaan). Dengan demikian, secara harfiah Al-Qur'an memiliki arti "bacaan sempurna" dan juga merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Qur'an sejak manusia mengenal tulis dan baca.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur (*Mutawattir*) sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diyakini oleh Umat Islam sebagai sumber pokok ajaran Islam, syariat terakhir dimana bertugas sebagai petunjuk arah perjalanan hidup manusia dalam menghadapi dunia yang fana' ini hingga akhirat yang kekal abadi. Dalam rangka mendapatkan petunjuknya Umat Islam berlomba-lomba untuk menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari mereka selama di dunia ini dengan berbagai cara. Namun demikian, keyakinan saja tidak cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia, tetapi manusialah yang sejatinya bertanggungjawab membuat Al-Qur'an aktif berbicara sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk.¹ Allah mengutus Nabi Muhammad dengan tujuan agar mengajarkan dan menyampaikan Al-Qur'an kepada umat manusia dengan benar dan mudah untuk dipahami.

¹ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulumul Qu'an*, Vol. 1 (Yogyakarta: Ircisod, 2020), 15.

Tidak dipungkiri bahwasannya hampir setiap hari orang yang beragama Islam membaca ayat Al-Qur'an, setidaknya-tidaknya mereka pernah mendengar satu ayat Al-Qur'an. Dan ayat Al-Quran yang dibaca oleh umat Muslim sejak zaman Nabi hingga sekarang tidaklah memiliki satu macam cara membaca namun memiliki berbagai macam cara. Oleh karena itu baik setiap individu Muslim, Al-Qur'an penting untuk dibaca dan dipahami.

Mempelajari dan juga membaca Al-Qur'an sebenarnya bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan asalkan ada kemauan dan usaha dalam diri seseorang untuk mempelajarinya pasti akan mampu untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana yang tersirat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang bermakna bahwa agama Islam sejak awal telah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Karena wahyu Allah tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca juga akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memudahkan dalam memahami makna bacaan. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an tentunya diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid agar menjadi benar dan tidak merusak maknanya. Hukum membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid yakni Fardu'ain dan hukum yang mengajarkannya yakni fardu kifayah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya ataupun orang lain di kemudian hari. Oleh karena itu, banyak ulama yang menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Karena pendidikan dalam bentuk apapun ketika diajarkan sejak dini akan mempunyai harapan yang besar nantinya. Dimana karena masa kanak-kanak merupakan keemasan (*Golden*

Age). Seperti ungkapan “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu tua bagai mengukir di atas air”.²

Saat ini terdapat berbagai macam upaya dalam mempelajari Al-Qur’an sebagaimana sudah ada sejak masa Rasulullah. Upaya membaca Al-Qur’an yang ditempuh oleh masyarakat saat ini yakni dengan cara mengajarkan anak mengaji baik di rumah ataupun di sekolah, kemudian dapat juga orangtua menitipkan anaknya ke lembaga non formal seperti pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dengan tujuan yang sama yakni agar anak mereka mampu dalam meningkatkan kualitas membaca dengan menerapkan ilmu tajwid serta membaca secara baik dan benar yang kemudian dapat diamalkan baik untuk dirinya ataupun dalam lingkungan sekitar. Dalam membaca Al-Qur’an dianjurkan untuk membaca secara *tartil*, yakni membaca dengan tenang dan pelan-pelan sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan”.³

Selanjutnya secara khusus, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan baca tulis Al-Qur’an (BTQ) di kalangan umat Islam yang mana ditandai dengan menerbitkan Surat Keputusan Bersama dengan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128/44 Tahun 1982 mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-

² Tamara Shoppia, Ichsan Ichsan, dan Winarti Winarti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF,” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (29 Juli 2022): 40, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>.

³ *Muzammil*, 4.

Qur'an. Di kalangan Umat Islam, instruksi Menteri Pendidikan No.3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Bacaan Al-Qur'an dan Instruksi Dirjen Bina Pelayanan Islam dan Haji No. 3 Tahun 1991 tentang Upaya Peningkatan Al-Qur'an Kemampuan Membaca Al-Qur'an kalangan Muslim. Jadi berdasarkan ketentuan tersebut, yaitu wajib isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menetapkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus mencantumkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi dan berimprovisasi di sekolah terkait dengan kurikulum, pembelajaran dan masalah lain yang timbul dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme mereka.

Program pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Gampang, Sidoarjo merupakan salah satu mata pelajaran yang mana masuk dalam kurikulum muatan lokal (mulok) yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah daerah (PEMDA). Seperti yang disampaikan guru BTQ:

Program Pelajaran BTQ ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mana masuk ke dalam kurikulum muatan lokal (mulok) sesuai dengan dasar hukum yang dibuat oleh Pemerintah Bupati Sidoarjo No. 63 Tahun 2011 tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas dalam waktu 60 menit.⁴

Tujuan dari dilaksanakannya program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) ini yakni sebagai upaya sadar guna menyiapkan peserta didik untuk dapat membaca dan menulis permulaan huruf hijaiyah secara baik serta dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam.

⁴ Wawancara Bu Jannah, Guru BTQ SDN Gampang, Sidoarjo, 24 Februari 2023

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gampang yang beralamat di Jl. C.Zainal Abidin, Desa Gampang, Rt.06, Rw.02, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Gampang ini menggunakan dua metode yakni metode Qiro'ati dan Tartil. Yang mana kedua metode ini diterapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akan tetapi meskipun pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua macam metode, guru tidak membedakan antara peserta didik satu dengan lainnya karena setiap peserta didik memiliki keterampilannya sendiri.

Untuk mencapai dan mensukseskan Program baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN Gampang, Sidoarjo ini membutuhkan metode yang dapat mempermudah anak membaca Al-Qur'an. Metode yang diterapkan yakni menggunakan metode At-Tartil dan Qiroati. Dimana Metode At-Tartil sendiri merupakan sebagian model pengkajian Al-Qur'an yang sengaja dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo dengan tujuan untuk mengurangi masyarakat yang tidak mengenal huruf Al-Qur'an. Proses program pembelajaran dalam metode At-Tartil ini lebih mengaktifkan peserta didiknya dalam melafalkan Al-Qur'an dengan disertai irama-irama tartil serta disesuaikan dengan pedoman ilmu tajwid dan gharib. Sedangkan metode Qiroati merupakan salah satu metode belajar baca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya santri tidak boleh berpindah pada halaman selanjutnya apabila santri belum lancar dalam membaca halaman tersebut.⁵

Melihat uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti serta mendeskripsikan hal itu karena melihat adanya fenomena dan keunikan yang ada dalam belajar Al-Qur'an yakni terdapat dua metode yang diterapkan dalam

⁵ Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, dan Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1289–93, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.

pembelajarannya, dengan tujuan agar peserta didik lebih leluasa serta *enjoy* dalam belajar Al-Qur'an. Alasan selanjutnya yakni dimana di SDN Gampang yang merupakan notabennya sekolah dasar umum juga dapat menyatukan antara Ilmu umum dan Ilmu agama dalam perkembangan peserta didik, sehingga hal tersebut dikatakan menarik untuk diteliti serta dideskripsikan lebih dalam lagi bagaimana cara pelaksanaannya.

Penerapan program pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca di SDN Gampang terkhusus pada siswa-siswi kelas 3 ini diharapkan dapat menjadikan siswa mudah dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jannah selaku guru BTQ berkata bahwa:

Program Pembelajaran BTQ ini dilaksanakan pada hari Jum'at untuk anak kelas 3 dengan menggunakan dua metode dalam pelaksanaannya yakni metode Qiroati dan metode Tartil. Penggunaan dua metode ini karena bertujuan agar peserta didik lebih leluasa serta *enjoy* dalam belajar Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program pembelajaran BTQ di kelas dibagi menjadi dua kelompok, dimana masing-masing kelompok berisikan 8 siswa. Suasana dan kondisi kelas 3 dalam mengikuti pembelajaran BTQ sangatlah siap, baik, semangat, dan sangat antusias daripada kelas-kelas lainnya. Dibuktikan dengan siswa-siswi mengerjakan soal dengan baik, serta disuruh untuk maju ke depan mengerjakan soal banyak yang ingin maju.⁶

Dengan adanya uraian diatas, serta wawancara yang telah dilakukan mengenai pengimplementasian pelajaran BTQ, masih terdapat bagian yang layak untuk diteliti terutama dalam pelaksanaan program pelajaran BTQ oleh pemerintah di sekolah dasar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDN Gampang, Sidoarjo”**

⁶ Wawancara Bu Jannah, Guru BTQ SDN Gampang, Sidoarjo, 24 Februari 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Gampang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Gampang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Gampang.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN Gampang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya keilmuan bidang pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam hal membaca pada siswa SD Negeri.

- b. Dapat menambah wawasan mengenai metode yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang nantinya akan diajarkan kepada siswa

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai masukan dalam penggunaan metode yang tepat untuk membaca Al-Qur'an yang menyenangkan sehingga peserta didik ketika pembelajaran dapat berlangsung dengan dinamis dan tidak merasa bosan sehingga materi yang disampaikan oleh guru menjadi cepat untuk diterima oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan tentang membaca Al-Qur'an dengan menerapkan 2 metode yakni Tartil dan Qiroati sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kontribusi dalam rangka untuk mengimplementasikan pentingnya program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa tingkat SD.

E. Definisi Konsep

1. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berasal dari dua kata yakni program dan baca tulis Al-qur'an (BTQ). Menurut KBBI, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti *makharijul huruf*, panjang pendek, *tajwid*, dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an. Jadi, program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni suatu rangkaian kegiatan membimbing siswa untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Definisi kemampuan Menurut John dalam Oktrifianty adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Jadi kemampuan yakni suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan.⁸ Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁹ Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah

⁷ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, vol. 1 (Jawa Barat: Jejak, 2021), 21.

⁸ Nurhadi, *Teknik Membaca*, vol. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

⁹ KBBI Daring, Diambil 13 November 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>

kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil serta memahami dan mengetahui arti atau makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Fatkhur Ghozali pada tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Pendidikan BTQ Dengan Metode Qiroati Di MI Al-Huda Ploso Pacitan". Dalam penelitian ini, jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan, kemudian kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, dan dampak dalam pelaksanaan pendidikan BTQ dengan menggunakan metode qiroati di MI Al-Huda Ploso Pacitan. Hasil dari penelitian tersebut yakni dalam pelaksanaannya terdapat 3 langkah kegiatan pendidikan BTQ dengan menggunakan metode Qiroati diantaranya yakni klasikal, individual, dan klasikal baca simak. Kemudian kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yakni berasal dari beberapa faktor seperti dari latar belakang santri yang berbeda dan juga terkadang malas dalam menerima pelajaran, kemudian faktor yang berasal dari ustadzah yang tidak *on time* dalam mengajar sehingga mengakibatkan suasana belajar tidak kondusif, serta faktor yang berasal dari sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Adapun dampak dari implementasi metode Qiroati yakni siswa dan siswinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan lulusan yang dicetak mampu untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30.¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pendekatan jenis Kualitatif dengan

¹⁰ M. Ghazali, "Implementasi Pendidikan Btq dengan Metode Qiroati Di Mi Al-Huda Ploso Pacitan" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 108.

kajian tentang BTQ dimana fokus penelitiannya di jenjang MI/SD. Adapun perbedaannya yakni lokasi penelitian dimana dalam penelitian tersebut berlokasi di MI Al-Huda Ploso Pacitan, sedangkan lokasi yang akan peneliti lakukan yakni di SDN Gampang.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lusi Rahmawati pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di MTS NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus”. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni Kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yakni dalam pengimplementasian program BTQ dilakukan melalui tiga tahap yakni, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Faktor pendukung dari pengimplementasian program BTQ tersebut yakni meliputi semangat guru yang tinggi untuk mengajar siswa sehingga berpengaruh pada siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, faktor selanjutnya yakni adanya evaluasi hasil pembelajaran, kemudian faktor lingkungan, serta adanya fasilitas yang memadai. Dan faktor penghambat dari pengimplementasian program BTQ tersebut yakni adanya faktor keterbatasan waktu, kemudian masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, kemudian keterlambatan siswa, dan kurang adanya kedisiplinan dalam diri peserta didik.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama menggunakan metode jenis pendekatan Kualitatif dimana mengkaji tentang BTQ. Perbedaan penelitian yakni pada jenjang yang akan diteliti, dimana dalam penelitian terdahulu berfokus pada

¹¹ Lusi Rahmawati, “*Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa Kelas Viii di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus*” (Skripsi, Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 76.

jenjang MTS sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada jenjang MI/SD, kemudian dari aspek judul dimana dalam penelitian ini fokus tujuan atau variabelnya yakni untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian lokasi dalam penelitian ini yakni di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN Gampang.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Hanifatul Munawaroh pada tahun 2021, yang berjudul "Peran Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu (SDIT) AL-Ummah Sawah Lama, Ciputat. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode Kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui pelaksanaan program kemudian sejauh mana program BTQ berperan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qura'an tersebut. Hasil dari penelitian tersebut yakni pelaksanaan program BTQ dilakukan dengan baik pada waktu pagi hari. Dimana pada saat sebelum covid dilakukan di dalam kelas ataupun di masjid. Kegiatan yang dilakukan yakni murojaah bersama, membaca kibar atau al-quran sesuai dengan kemampuan pesera didik kemudian menulis, namun pada saat covid kegiatan dilaksanakan secara online. Kemudian metode yang digunakan dalam membaca Al-Quran yakni metode Kibar, dengan pelaksanaan menggunakan metode yang demikian menjadikan program BTQ mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa, dan adapun faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program BTQ ini.

Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari pihak sekolah, kemudian keteladanan guru dalam mengajar yang baik sehingga siswa menjadi minat dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurang tepatnya dalam pemilihan waktu, kemudian terbatasnya waktu pembelajaran, dan kurangnya motivasi dan perhatian dari wali murid.¹² Persamaan penelitian yakni sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, kemudian jenjang yang diteliti sama-sama di tingkat SD yakni kelas III, dimana juga mengkaji mengenai BTQ. Perbedaan penelitian yakni terletak di lokasi dalam penelitian ini yakni di SD Islam Terpadu (SDIT) AL-Ummah Sawah Lama, Ciputat sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN Gampang.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Septiana Ayu Saputri pada tahun 2020, dengan judul “Implementasi Mata Kuliah BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro”, menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini yakni pengimplementasian mata kuliah BTQ di IAIN Metro yakni dapat dikatakan cukup baik dimana ditandai dengan sebelum adanya mata kuliah BTQ kemampuan membaca mahasiswa masih tergolong rendah, namun setelah adanya mata kuliah BTQ kemampuan membaca mahasiswa mengalami kenaikan atau meningkat.¹³ Persamaan penelitian yakni sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang

¹² Siti Munawaroh, “Peran Program Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Sd Islam Terpadu (Sdit) Al-Ummah Sawah Lama, Ciputat” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatulloh, 2021), 57.

¹³ Septiana Saputri, “Implementasi Mata Kuliah Btq dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN METRO” (Skripsi, Metro, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020), 52.

BTQ, kemudian fokus tujuannya yakni sama-sama mengenai untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini yakni subjek penelitian, dimana dalam penelitian diatas yakni pada mahasiswa sedangkan penelitian saat ini yakni di tingkat SD, kemudian lokasi dalam penelitian ini dilakukan di tingkat perkuliahan di IAIN Metro sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN Gampang.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nahdiyah dan Nanang Zamroji (2022) dengan judul “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko”. Penelitian ini membahas mengenai gambaran pengimplementasian program BTQ di SMPN 2 DOKO. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yakni Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ di SMPN 2 Doko dalam pengimplementasiannya dilakukan dengan cara atau menggunakan metode Usmani. Hal ini dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dimana menyebutkan bahwa dengan menerapkan metode Usmani juga banyak mengalami perkembangan yang signifikan dari program BTQ. Hal ini karena ketika sudah selesai proses pembelajaran maka akan dibagi raport dimana dalam raport tersebut terdapat nilai dari kemampuan siswa tersebut. Kategori dalam raport diberikan dalam bentuk objektif seperti A,B,C dan nilai raport sendiri digabung dengan nilai raport sekolah dengan harapan agar orangtuanya mengetahui perkembangan atau perubahan anaknya dalam kemampuan membaca Al-Quran. Dan dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan guru mengaji, metode

usmani dapat diterapkan secara baik.¹⁴ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini yakni dari aspek judul dimana dalam penelitian ini fokus tujuannya atau variabel yakni untuk meningkatkan belajar pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian subjek penelitian, dimana dalam penelitian diatas yakni pada siswa sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian saat ini yakni di tingkat SD.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Murdiono dan Dina Mardiana (2019) dengan judul “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode takrir dalam mengembangkan kompetensi menghafal Al-Qur'an dimana metode ini diberikan kepada santri secara intensif dan terukur. Tahapan dalam penerapan melalui metode takrir dilakukan dengan cara pertama persiapan kegiatan pelatihan metode takrir, kemudian pelaksanaan kegiatan pelatihan metode takrir, dan evaluasi kegiatan pelatihan metode takrir. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an telah terlaksana secara baik serta mendapat respon yang baik dan antusias dari para siswi SMP/SMA AL-Izzah Kota Batu dan terdapat beberapa pertanyaan dari peserta dimana peserta berharap ada kegiatan

¹⁴ Umi Nahdiyah dan Nanang Zamroji, “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) Untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko,” *SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 2 (April 2022): 66, <https://doi.org/10.28926/Sinda.V2i1.493>.

pelatihan kembali terkait penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁵ Perbedaan penelitian yakni dari aspek judul dimana dalam penelitian ini judul yang diangkat mengenai pengimplementasian metode takrir sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai implementasi pembelajaran BTQ, kemudian lokasi dalam penelitian ini yakni bertempat di pondok pesantren Al-izzah Kota Batu, sedangkan lokasi yang akan peneliti lakukan di SDN Gampang

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingkily (2019) dengan judul “Peran Program *Tahfiz dan Tahsin* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah KotaGede Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai peran program *tahfiz dan tahsin* Al-Quran dalam meningkatkan literasi Al-Quran bagi anak usia dasar di MI Nurul Ummah. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program tahfidz dan tahsin Al-Quran dapat dijadikan sebagai ciri khas madrasah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Ummah, yang mana hal ini ditunjukkan seperti terciptanya suasana belajar Al-Qur'an dan melalui implementasi program tersebut dapat menumbuhkan semangat pengamalan keagamaan bagi siswa.¹⁶ Perbedaan penelitian yakni dari aspek judul dimana dalam penelitian ini fokus judul yang diangkat mengenai peran program *tahfiz dan tahsin* Al-Qur'an sedangkan fokus pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai implementasi pembelajaran .

¹⁵ Murdiono dan Dina Mardiana, “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu,” *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1 (Desember 2019): 169.

¹⁶ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (5 Juli 2019): 213, <https://doi.org/10.22373/Jm.V9i1.4157>.

